

EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Filza Zatalina Sofiyan¹, An Nida Sulistiana², Muhammad Raihan³, Saefudin Zuhri⁴, Wahyu Hidayat⁵

email: zatalinafilza@gmail.com¹, annidasulistiana@gmail.com², just.ehan22@gmail.com³,
saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id⁴, wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id⁵,

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kp. Andamui, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten

Abstract

This article discusses the importance of learning evaluation in education, particularly its role in assessing students' achievement of learning objectives and providing feedback to improve teaching methods. Evaluation allows educators to understand whether the teaching process is effective and helps students comprehend the material and achieve desired competencies. Additionally, evaluation identifies strengths and weaknesses in the learning process, enabling improvements and adjustments in teaching strategies. The article also explores the Islamic perspective on education, emphasizing the importance of evaluation as demonstrated in the Qur'an and Hadith, which highlight its role in assessing knowledge and moral behavior. The research uses a qualitative method, specifically library research, to review various literatures and theories related to educational evaluation. Key findings suggest that evaluation in education is not only a tool for assessing cognitive, affective, and psychomotor aspects but also plays a vital role in shaping students' spiritual and moral growth. The article concludes that evaluation, as outlined in both Islamic teachings and educational theories, is crucial for enhancing learning outcomes and improving teaching practices.

Keywords: Learning evaluation; The Qur'an, Hadith

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen

Ilmu Pendidikan, Cahaya

Ilmu Bangsa, Sindoro,

Jurnal Pendidikan



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN 3025-6488



PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah bagian penting dalam pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai target pembelajaran. Evaluasi juga berguna bagi guru untuk mencari cara memperbaiki metode mengajar mereka. Melalui evaluasi, guru dapat menilai apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik dan efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Evaluasi ini juga memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kemampuan atau kompetensi yang diharapkan. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya kekurangan, guru dapat mengevaluasi kembali metode pengajaran, menyesuaikan pendekatan, atau memberikan dukungan tambahan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Evaluasi juga berguna untuk memahami kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar, sehingga guru dapat memperbaiki dan menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih efektif. Evaluasi bermanfaat

tidak hanya untuk guru, tetapi juga untuk siswa, karena membantu mereka mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dan apa yang masih perlu ditingkatkan.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi tentang cara sesuatu berjalan, yang digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Di sisi lain, Supardi mengatakan bahwa penilaian adalah bagian penting yang mendukung keberhasilan proses dan hasil belajar. Penilaian mencakup berbagai langkah, seperti memilih dan menyiapkan alat penilaian, menganalisis alat tersebut baik secara kualitatif maupun kuantitatif, melaksanakan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta membuat laporan hasil belajar, menetapkan peringkat, dan menyusun profil siswa. Supardi juga menekankan pentingnya membuat alat penilaian yang sesuai dalam Rencana Pelaksanaan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menentukan standar kelulusan minimum (KKM) adalah hal yang sangat penting. Selain itu, proses penilaian selama kegiatan belajar perlu dilakukan dengan cermat karena hasilnya akan sangat memengaruhi kualitas pembelajaran siswa dan kelulusan mereka di sekolah. (Rahmat, 2019)

Pendapat tersebut menyatakan bahwa evaluasi pendidikan itu sangat penting karena hasilnya bisa digunakan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Dalam Islam, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Rasulullah SAW melalui hadits-haditsnya mengajarkan betapa pentingnya evaluasi untuk mencapai kesuksesan para siswa. Evaluasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar yang dilakukan oleh seorang pendidik. Rasulullah SAW pernah bersabda, yang artinya:

Ketika Mu'adz bin Jabal menceritakan bahwa Rasulullah akan mengirimnya ke Yaman, Rasulullah bertanya kepadanya, " *Suatu ketika, Rasulullah bertanya kepada Mu'adz, "Apa yang akan kamu lakukan jika ada seseorang yang datang untuk meminta keputusan di pengadilan?" Mu'adz pun menjawab, "Saya akan memutuskan berdasarkan Al-Qur'an." Rasulullah kemudian bertanya lagi, "Jika tidak ada petunjuk dalam Al-Qur'an, apa yang akan kamu lakukan?" Mu'adz menjawab, "Saya akan merujuk pada sunnah Rasulullah." Rasulullah bertanya lagi, "Apa yang akan kamu lakukan jika tidak ada petunjuk dari sunnah dan Al-Qur'an?" Mu'adz menjawab, "Saya akan berusaha menggunakan akal saya untuk mencari solusi." Rasulullah lalu menepuk dada Mu'adz dan berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan-Nya mengenai apa yang Dia inginkan."* (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Ad-Darimi)

Dalam hadis ini, ada beberapa hal penting yang bisa dipahami, yaitu: (1) Rasulullah SAW berencana mengirim Mu'adz bin Jabal ke Yaman untuk memimpin umat, (2) beliau bertanya kepada Mu'adz tentang sumber hukum yang akan dipakai untuk menyelesaikan masalah, (3) Mu'adz menjawab dengan tepat, yaitu pertama Al-Qur'an, kedua sunnah Rasulullah, dan ketiga ijtihad, dan (4) setelah mendengar jawaban tersebut, Rasulullah merasa puas, menepuk dada Mu'adz, dan memuji Allah.

Hadis ini mengajarkan bahwa Rasulullah SAW terlebih dahulu menguji pengetahuan dan kemampuan para sahabat sebelum memberikan tugas yang besar kepada mereka. Saat Mu'adz memberikan jawaban yang benar, Rasulullah mengucapkan terima kasih kepada Allah, yang menunjukkan rasa senangnya karena berhasil mengajarkan para sahabat dengan baik.

Hadis ini mengajarkan tentang ujian yang diberikan Rasulullah SAW kepada Mu'adz untuk mengukur kesiapan dirinya menjadi pemimpin. Rasulullah hanya memberikan tugas seperti itu kepada sahabat yang sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup agar bisa menjalankannya dengan baik. (Bukhari Umar, 2022)

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, ada banyak panduan yang bisa dijadikan dasar untuk menilai pendidikan Islam. Contohnya, salah satu tanda sholat yang baik adalah kemampuannya untuk mencegah seseorang dari melakukan hal-hal buruk dan terlarang. Karakter seorang mukmin bisa dilihat dari cara dia melaksanakan sholat dengan fokus dan khushyuk, membayar zakat sesuai dengan yang diajarkan dalam QS. An-Nisa: 162, dan menjaga kehormatan dirinya dengan tidak berhubungan dengan wanita yang bukan istrinya.

Perilaku seorang mukmin sejati dapat terlihat dari bagaimana ia bisa saling mencintai sesama manusia, seperti ia mencintai dirinya sendiri, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 148. Sementara itu, Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa orang munafik memiliki tiga ciri utama, yaitu sering berbohong, tidak menepati janji, dan mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya. Selain itu, dalam Al-Qur'an, konsep penilaian amal dan pendidikan juga dijelaskan dalam surah Al-Baqarah: 284.

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يَحْصِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۚ فَیَغْفِرْ لِمَنْ یَّشَآءُ وَیُعَذِّبْ مَنْ یَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ

Artinya : "Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Baik kamu mengungkapkan atau menyimpan apa yang ada di dalam hatimu, Allah akan memperhitungkannya untukmu. Dia memaafkan siapa saja yang Dia kehendaki dan memberikan hukuman kepada siapa saja yang Dia inginkan. Allah memiliki kekuasaan atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah (2) ayat 284)

Konsep al-hisab atau al-muhasabah sering dimaknai sebagai proses evaluasi dalam Islam. Kata ini berasal dari kata "حسب" yang berarti "menghitung." Al-Ghazali menggunakan istilah ini untuk menjelaskan proses mengevaluasi diri (muhasabah an-nafs), yaitu usaha untuk menilai dan memperbaiki diri setelah melakukan berbagai aktivitas.

Selain al-hisab, terdapat beberapa istilah lain dalam Islam yang juga memiliki kaitan dengan makna evaluasi, seperti:

1. Al-Hisab: Artinya menghitung, menjelaskan, atau memperkirakan sesuatu.
2. Al-Bala': Merujuk pada ujian atau cobaan yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat iman seseorang.
3. Al-Hukm: Berarti keputusan atau penilaian yang diberikan atas suatu perbuatan.
4. Al-Qodā: Merupakan keputusan akhir yang tidak bisa diubah.
5. An-Nazar: Artinya melihat atau memikirkan sesuatu dengan sangat teliti dan mendalam. (Lalu Muhammad Nurul Wathoni, 2020)

Istilah-istilah tersebut berarti bahwa evaluasi dalam Islam tidak hanya menilai hasil akhirnya, tetapi juga memperhatikan proses yang meliputi hal-hal seperti menguji, mempertimbangkan, dan membuat keputusan yang mencakup aspek spiritual, moral, dan praktis.

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Evaluasi juga penting bagi guru untuk menilai metode pengajaran yang mereka terapkan, sehingga bisa diperbaiki agar lebih efektif. Evaluasi juga mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka secara menyeluruh, tidak hanya untuk kehidupan di dunia, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan setelah kematian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam dan rinci mengenai suatu peristiwa dengan cara mengumpulkan data. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka, yang artinya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel sebagai bahan utama dalam penelitian ini. (Aufi Nadra Izzati, 2023) Untuk memilih teori yang tepat dalam penelitian, peneliti perlu mempelajari dengan cermat berbagai referensi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa teori yang dipilih relevan dengan topik penelitian dan dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. (Grashinta, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dapat dipahami baik dari segi bahasa maupun makna. Dalam bahasa, kata "evaluasi" berasal dari kata dalam bahasa Inggris "evaluation", yang berarti penilaian atau pengukuran. Evaluasi adalah proses untuk menilai atau menentukan seberapa baik sesuatu berdasarkan standar tertentu, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Evaluasi, menurut Sajekti Rusi, adalah proses untuk menilai sesuatu dengan cara mengamati tingkah laku siswa, baik dari segi kuantitas (melalui pengukuran) maupun dari segi kualitas (melalui penilaian). Evaluasi, menurut Suharsimi Arikunto (2003), adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah program pendidikan berhasil. (Hikmah, 2024)

Menurut Grondlund dan Linn, evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara rutin untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara rutin, terus-menerus, dan menyeluruh untuk memantau, memastikan, dan menilai kualitas pembelajaran dari berbagai aspek. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor dan kriteria tertentu sebagai bagian dari tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. (Dr. Saeful Kurniawan, 2024)

Evaluasi adalah proses untuk menilai atau mengukur sesuatu agar dapat mengetahui seberapa sukses atau efektif hal tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, menggunakan angka atau data (kuantitatif). Kedua, memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi (kualitatif). Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk memahami dengan jelas apa yang dinilai. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa sukses program pembelajaran, baik dalam pencapaian hasil belajar siswa maupun metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi digunakan untuk terus memperbaiki program dan membantu mengambil keputusan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Tujuan dan fungsi dari Evaluasi Pembelajaran dalam Al-Qur'an bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa kuat keyakinan seseorang saat menghadapi tantangan hidup, Al-Qur'an menjelaskan bahwa cobaan adalah bagian dari cara untuk menguji dan memperkuat iman. Tantangan hidup membantu kita menjadi lebih dekat kepada Allah.

1. Mengumpulkan informasi untuk menilai sejauh mana kemampuan dan pencapaian siswa setelah belajar selama waktu tertentu, serta untuk mengetahui siapa saja siswa dengan prestasi terbaik dan yang masih memerlukan peningkatan di kelas.
2. Mengetahui siapa saja siswa yang memiliki prestasi terbaik dan terburuk di kelas.
3. Menilai seberapa baik siswa mengerti pelajaran yang sudah diajarkan.
4. Mendorong terciptanya persaingan yang sehat antar siswa.
5. Menilai apakah materi, metode, dan penyesuaian yang dilakukan guru sudah tepat untuk mengukur efektivitas pengajaran.
6. Memberikan laporan kepada orang tua, seperti rapor, ijazah, atau piagam.
7. Mengukur seberapa sukses program pengajaran yang telah dilaksanakan.
8. Membantu dalam mengembangkan dan memperbaiki kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan.
9. Memilih siswa yang memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan yang ingin dicapai.

10. Mendiagnosis kekuatan dan kelemahan siswa untuk menemukan solusi yang tepat bagi masalah mereka.
11. Menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.
12. Memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan hasil evaluasi siswa.
13. Mendorong siswa untuk lebih semangat belajar agar mereka termotivasi untuk meningkatkan prestasi dan mengikuti pendidikan dengan lebih baik.
14. Mengidentifikasi peserta didik dengan prestasi tertinggi dan terendah di kelas.

Penilaian itu penting dalam pendidikan karena membantu kita memahami kemajuan siswa dan mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuan. Dengan begitu, kita bisa merancang pembelajaran yang lebih cocok untuk mereka dan meningkatkan peluang mereka sukses di masa depan. (Masrifah et al., 2024)

Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses belajar, evaluasi akan lebih efektif jika dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Aturan-aturan ini penting bagi guru karena membantu mereka melakukan evaluasi dengan tepat dan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan. (Marzuki, 2024)

Menilai hasil belajar adalah bagian penting dalam pendidikan. Agar penilaian bisa berjalan dengan baik, ada beberapa aturan yang harus dipahami dan dipatuhi. Berikut adalah penjelasan tentang aturan-aturan tersebut.

Prinsip Kontinuitas: Evaluasi sebaiknya dilakukan secara rutin, bukan hanya di waktu-waktu tertentu saja. Belajar adalah proses yang terus berlangsung, jadi penilaian harus menggambarkan bagaimana siswa berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini membantu guru melihat pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Prinsip Komprehensif: Penilaian harus mencakup segala hal yang berkaitan dengan objek yang dinilai. Ini berarti penilaian harus mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kita bisa lebih mudah memahami kemampuan siswa dengan cara ini. Penilaian secara menyeluruh membantu memberikan gambaran yang jelas tentang apa saja yang sudah siswa kuasai.

Prinsip Adil dan Objektif: Penilaian harus dilakukan dengan jujur tanpa dipengaruhi oleh keinginan atau kepentingan pribadi. Ini penting agar setiap siswa dinilai dengan cara yang sama, tanpa adanya perlakuan yang tidak adil selama proses penilaian.

Prinsip Kooperatif: Evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan kerja sama antara siswa dan orang tua. Dengan melibatkan banyak pihak, evaluasi jadi lebih menyeluruh dan bisa mendukung perkembangan siswa dengan lebih efektif.

Prinsip Praktis: Evaluasi yang efektif harus sederhana dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Alat evaluasi perlu disusun dengan cara yang membantu guru dalam menilai serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, evaluasi hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk menilai kemampuan siswa, tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang baik membantu guru menemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan merencanakan cara mengajar yang lebih efektif di masa depan. (Dasar, 2024)

Prinsip-prinsip evaluasi dapat dijelaskan sebagai berikut: Evaluasi adalah bagian penting dalam proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan sekaligus saat guru mengajar, menyampaikan

materi, dan menggunakan metode pengajaran. Melibatkan siswa dalam proses penilaian dan mengukur hasil kerja mereka sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Penilaian harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan agar bisa menunjukkan sejauh mana siswa memahami pelajaran. Selain itu, evaluasi juga harus sesuai dengan topik atau keterampilan yang sedang diuji. Evaluasi yang mendidik bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki sikap dan perilaku mereka dalam belajar, sehingga mereka bisa berkembang lebih baik. (Upiyani, 2024)

Manfaat Evaluasi

Evaluasi kurikulum PAI bertujuan untuk melihat apa yang sudah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ini membantu memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi ini membantu untuk memutuskan apakah program tersebut diterima, ditolak, atau perlu diperbaiki. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk memperbaiki materi ajar, metode pengajaran, dan hasil yang diperoleh dari kurikulum. Evaluasi juga berperan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut. Secara umum, evaluasi kurikulum PAI berguna untuk memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik. Untuk guru, evaluasi ini membantu menilai seberapa jauh proses belajar telah berlangsung dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Untuk pembuat kebijakan: Pastikan kurikulum diterapkan secara seragam di semua sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk orang tua dan masyarakat: Ini adalah cara untuk menilai apakah kurikulum diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi harapan serta kebutuhan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka. (Nisa & Hamami, 2023)

Manfaat evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dijelaskan dalam tiga poin utama:

1. Evaluasi membantu guru mengerti bagaimana jalannya proses pembelajaran dan seberapa baik hasilnya dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
2. Membantu Guru Membuat Keputusan: Hasil evaluasi memberikan informasi kepada guru mengenai langkah-langkah yang perlu diambil, baik untuk meningkatkan metode mengajar atau mengelola proses pembelajaran di masa depan.
3. Evaluasi memberikan kesempatan bagi guru untuk menemukan cara baru dalam meningkatkan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dan kualitas lulusan dapat ditingkatkan. (Mtd et al., 2023)

Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis

Al-Quran memberikan petunjuk yang jelas mengenai pentingnya evaluasi dalam pendidikan, dengan menekankan pentingnya pengembangan sifat dan perilaku yang baik pada siswa. Tujuan utama pendidikan dalam Al-Quran adalah untuk membentuk manusia agar dapat menjalankan peranannya sebagai hamba Allah dan sebagai pemimpin di dunia. Evaluasi di sini tidak hanya menilai hasil belajar di sekolah, tetapi juga memperhatikan perkembangan dalam aspek spiritualitas dan sikap yang baik.

Dalam konteks evaluasi, terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang memberikan panduan tentang prinsip dasar penilaian dalam pendidikan Islam. Ayat-ayat ini menyediakan pedoman untuk melaksanakan evaluasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Beberapa ayat yang berhubungan dengan konsep ini antara lain:

1. QS. Al-Baqarah : 30-31

Artinya : *"Allah mengajarkan Nabi Adam nama-nama dari semua benda. Lalu, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada para malaikat dan berkata, "Sebutkan nama benda-benda ini jika kalian tahu."*

2. QS. Al-Baqarah : 284

Artinya : *"Segala sesuatu di langit dan di bumi adalah milik Allah. Jika kamu mengungkapkan atau menyembunyikan apa yang ada di dalam hatimu, Allah tetap akan memperhitungkan perbuatanmu. Allah dapat mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan menghukum siapa saja yang Dia kehendaki. Allah berkuasa atas segala sesuatu."* (Dr. Saeful Kurniawan, 2024)

3. QS. Al-Hasyr : 18

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan selalu perhatikanlah setiap tindakanmu sebagai persiapan untuk hari akhirat. Sesungguhnya, Allah sangat teliti terhadap apa yang kamu lakukan."* (Fathur Rahman, 2023)

4. QS. Az-Zalzalah : 7-8

Artinya: *"Siapa saja yang berbuat kebaikan, meskipun sangat kecil seperti sebutir debu, pasti akan mendapatkan pahalanya. Dan siapa saja yang berbuat kejahatan, meskipun sangat kecil, pasti akan menerima balasannya."* (Robi'ah, 2023)

Inti dari ayat 31 dan 284 Surat Al-Baqarah adalah bahwa pentingnya menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam semua aktivitas evaluasi, terutama dalam pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya prinsip-prinsip Islami dalam evaluasi. Prinsip-prinsip ini menghasilkan penilaian yang adil, jelas, dan objektif, sambil tetap memperhatikan aspek spiritual dan moral dari siswa. Rumusan prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran atau pelatihan harus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan evaluasi.
- b) Materi yang dinilai harus sesuai dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.
- c) Materi yang diuji harus relevan, penting, konsisten, dan mudah diterapkan.
- d) Evaluasi harus mencakup tiga hal utama: pemahaman dan pengetahuan, perasaan dan sikap, serta keterampilan fisik atau tindakan.
- e) Hasil pembelajaran bisa dinilai oleh orang lain selain guru atau pengajar.
- f) Evaluasi proses pembelajaran sebaiknya dilakukan oleh pengajar itu sendiri. (Dr. Saeful Kurniawan, 2024)

QS Al-Hasyr ayat 18 mengajarkan tiga hal utama dalam pendidikan: pertama, bertakwa kepada Allah; kedua, sering-seringlah mengevaluasi diri (muhasabah) dan ketiga, berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Muhasabah berarti merenungkan tindakan kita, mencari kesalahan yang telah dilakukan, dan berusaha untuk memperbaikinya secara terus-menerus. Dalam dunia pendidikan, muhasabah membantu siswa mengenali diri mereka, melatih cara berpikir yang lebih mendalam, meningkatkan semangat belajar dari dalam diri, dan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi diri sendiri. Muhasabah bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti menulis jurnal untuk berpikir lebih dalam, memberi umpan balik yang jelas, mengerjakan proyek untuk pengembangan diri, atau dengan menambahkan nilai introspeksi dalam sistem penilaian yang sudah ada. (Daimatussalimah, 2024)

Surah Az-Zalzalah ayat 7 dan 8 mengajarkan bahwa Allah akan menghitung segala perbuatan manusia, baik yang besar maupun yang kecil. Setiap amal perbuatan akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang telah dilakukan. Setiap amal baik akan dicatat dan diberikan

pahala, sementara perbuatan buruk akan dihitung dan diberikan hukuman. Ayat ini mengajarkan bahwa Allah memiliki cara untuk menilai setiap perbuatan hamba-Nya. Semua tindakan, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, akan dihitung. Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia di dunia ini. Dengan pengawasan-Nya, kita bisa mengetahui siapa yang benar-benar beriman kepada-Nya dan siapa yang tidak mengikuti perintah-Nya. (Hazrina, 2024) Dalam hadits Nabi yang berbunyi:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

"evaluasilah dirimu sebelum engkau dievaluasi"

Hadits ini mengajarkan kita untuk berpikir dan memeriksa diri. Sebelum Allah menilai kita, sebaiknya kita dulu yang mengevaluasi dan memperbaiki diri kita. Teks ini mengajarkan pentingnya untuk merenung atau mengevaluasi diri supaya kita bisa memperbaiki amal dan meningkatkan ibadah kita. Hal ini juga berhubungan dengan tugas malaikat Raqib dan Atid yang diberikan oleh Allah untuk mencatat setiap perbuatan manusia, baik yang baik maupun yang buruk. Melakukan evaluasi diri adalah langkah awal sebelum penilaian terakhir dari Allah pada hari kiamat. (H. Muhammad Afifullah, 2024)

Pembahasan ini menjelaskan bahwa evaluasi, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari, adalah cara untuk terus-menerus memperbaiki diri atau sesuatu. Dalam Islam, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengajak kita untuk berpikir tentang tindakan dan perilaku yang telah dilakukan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip evaluasi yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, diharapkan setiap orang dapat terus memperbaiki diri, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, dan menjalankan tugas sebagai hamba Allah dengan penuh kesadaran dan tekad yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk menilai seberapa baik proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik, memperbaiki metode pembelajaran, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Evaluasi mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai spiritual dan moral yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Proses evaluasi dilakukan dengan prinsip-prinsip seperti dilakukan secara terus-menerus, menyeluruh, adil, bekerja sama, dan praktis, untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan dengan baik dan efektif. Dalam perspektif Islam, evaluasi juga memiliki peran penting dalam introspeksi diri, peningkatan akhlak, serta perbaikan amal perbuatan.

Saran

Bagi Guru dan Pendidik: Terapkan evaluasi secara berkelanjutan dengan mematuhi prinsip-prinsip adil dan komprehensif. Pastikan evaluasi mencakup semua aspek pembelajaran dan libatkan peserta didik dalam proses evaluasi untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Bagi Peserta Didik: Jadikan evaluasi sebagai sarana introspeksi dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam aspek akademik, spiritual, dan akhlak. Evaluasi harus menjadi alat untuk pengembangan diri yang lebih baik. Bagi Lembaga Pendidikan: Tingkatkan kualitas evaluasi dengan menyediakan alat dan cara yang sesuai, serta melibatkan semua pihak yang berkepentingan, seperti orang tua dan masyarakat, untuk menciptakan sistem pendidikan

yang lebih baik dan efektif. Gunakan waktu evaluasi untuk merenung tentang tindakan kita dan berusaha menjadi lebih baik, sesuai dengan petunjuk dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan cara ini, kita dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan iman yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufi Nadra Izzati. (2023). *Evaluasi Pendidikan Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31-34 Analisis Tafsir Ath-Thabari*. 9(16), 51–61.
- Bukhari Umar. (2022). *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*.
https://books.google.co.id/books?id=AiVtEAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA192&dq=evaluasi+pembelajaran+perspektif+hadis&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=evaluasi+pembelajaran+perspektif+hadis&f=false
- Daimatussalimah. (2024). *Prinsip Nilai-nilai Pendidikan dalam QS Al-Hasyr : 18*. 3.
- Dasar, D. I. S. (2024). *Jurnal ilmiah multidisiplin ilmu*. 1(5), 43–47.
- Dr. Saeful Kurniawan, M. P. I. (2024). *Kosep Dasar Evaluasi Pembelajaran Perspektif Islam*.
- Fathur Rahman. (2023). *Pemaknaan kembali qs. al-hasyr :18 sebagai tujuan pendidikan islam yang adaptif dalam menyongsong generasi khairu ummah*. 13, 65–75.
<https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.1.65-75>
- Grashinta, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue August).
- H. Muhammad Afifullah. (2024). *Bingkai Pendidikan Islam dalam Perspektif Studi Al-Qur'an dan Hadits Tarbawy*.
- Hazrina, P. Z. (2024). *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al- Qur ' an*. 3.
- Hikmah, A. Z. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berkelanjutan*.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni. (2020). *Hadis Tarbawi: analisis komponen-komponen pendidikan perspektif Hadis*.
https://books.google.co.id/books?id=Y9zpDwAAQBAJ&newbks=0&dq=evaluasi+pembelajaran+perspektif+islam&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Marzuki, I. (2024). *Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. 6(1), 91–97.
- Masrifah, R., Mei, R., Yusuf, M., & Mujahid, A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Menurut al- Qur ' an*. 7, 189–205.
- Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Apulina, S., Sinulingga, B., Marpaung, J. R., Harahap, R. M., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya*. 2(1).
- Muslich Hidayat, N. Z. (2020). *Integrasi Ayat Al-Qur'an dalam Konsep Etika Lingkungan*.
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 9(3), 1374–1386.
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka.
https://books.google.co.id/books?id=5GTtDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&dq=evaluasi+pendidikan+islam+adalah&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Robi'ah. (2023). *Perspektif Agama dan Identitas*. 8, 360–371.
- Upiyani. (2024). *PRINSIP-PRINSIP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASI DALAM MENILAI INSTRUKSI IMAN ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN*. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 184–

204. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i1>